

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis data yang berbentuk angka. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan etos kerja Islami, terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan UMKM. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan UMKM.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat, dengan objek penelitian adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif menjalankan usahanya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Padang merupakan salah satu daerah dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat, namun peningkatan jumlah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan pendapatan pelaku usahanya. Selain itu, masyarakat Kota Padang memiliki karakteristik sosial dan religius yang kuat, sehingga relevan untuk mengkaji

pengaruh modal sosial dan etos kerja Islam terhadap pendapatan UMKM. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap sesuai dan representatif untuk mencapai tujuan penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, etos kerja Islami, dan pendapatan UMKM. Setiap pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk menggambarkan kondisi nyata yang dialami oleh pelaku usaha, sehingga informasi yang diperoleh dapat mencerminkan tingkat kepercayaan, jaringan sosial, serta penerapan nilai kerja Islami dalam kegiatan usaha mereka.⁵⁶

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala pengukuran tertentu untuk mengetahui persepsi responden terhadap setiap indikator yang diteliti. Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang mereka alami dalam menjalankan usaha. Data yang terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara kepercayaan, jaringan sosial dan etos kerja Islami terhadap pendapatan UMKM di Kota

⁵⁶ Helmalia and Afrinawati, "Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro," *JEBI: Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 152–61.

Padang, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi empiris di lapangan.

C. Populasi dan Sampel

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang, jumlah UMKM yang terdaftar mencapai sekitar 47.289 unit usaha pada tahun 2025. Namun, dalam penelitian ini tidak seluruh populasi dijadikan objek penelitian, melainkan dibatasi pada pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal 2 tahun. Kriteria tersebut digunakan agar responden memiliki pengalaman usaha yang cukup dalam memberikan jawaban yang relevan dengan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang representatif dari populasi dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*error tolerance*) yang ditetapkan. Penggunaan rumus ini bertujuan agar sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Perhitungan:

$$n = \frac{47.289}{1 + 47.289(0,1)^2}$$

$$n = \frac{47.289}{1 + 47.289(0,01)}$$

$$n = \frac{47.289}{1 + 472,89}$$

$$n = \frac{47.289}{473,99}$$

$$n = 99,8 \text{ dibulatkan } 100$$

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua populasi UMKM memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM yang berlokasi di Kota Padang
2. Pelaku UMKM yang masih aktif menjalankan usahanya
3. Pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal 2 tahun
4. Pelaku UMKM yang memiliki pendapatan usaha secara rutin
5. Pelaku UMKM yang bersedia menjadi responden

D. Defenisis Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan variabel penelitian ke dalam bentuk indikator yang dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian ini, modal sosial diartikan sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam membangun hubungan sosial yang meliputi kepercayaan, jaringan, dan norma yang dapat mendukung kegiatan usaha. Kepercayaan tercermin dari keyakinan antar pelaku usaha dan konsumen, jaringan sosial dilihat dari luasnya hubungan usaha yang dimiliki, sedangkan norma sosial berkaitan dengan aturan dan nilai yang dijalankan dalam interaksi bisnis. Sementara itu, etos kerja Islami diartikan sebagai sikap dan perilaku kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kerja keras, kejujuran, amanah, dan disiplin dalam menjalankan usaha. Nilai-nilai tersebut mencerminkan karakter pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas kerja dan tanggung jawab dalam aktivitas bisnis.

Pendapatan UMKM dalam penelitian ini diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pelaku usaha dari kegiatan usahanya dalam periode tertentu. Pendapatan ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu omset penjualan, laba atau keuntungan yang diperoleh, serta jumlah transaksi yang terjadi. Omset mencerminkan total penjualan, laba menunjukkan hasil bersih yang diperoleh setelah dikurangi biaya, sedangkan jumlah transaksi menggambarkan frekuensi aktivitas penjualan. Dengan demikian, definisi operasional ini digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel sehingga dapat diukur secara

tepat dalam penelitian mengenai pengaruh kepercayaan, jaringan sosial dan etos kerja Islami terhadap pendapatan UMKM di Kota Padang.⁵⁷ Berikut penjelasan definisi Operasional ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	indikator	Skala Pengukuran
Kepercayaan (X1)	Kepercayaan adalah keyakinan pelaku UMKM terhadap kejujuran, kemampuan, dan integritas pihak lain (konsumen, pemasok, dan mitra usaha) dalam menjalankan hubungan bisnis yang saling menguntungkan.	1. Kehandalan 2. Kejujuran 3. Kepedulian 4. Kredibilitas	Skala Likert (1–5)
Jaringan Sosial (X2)	Jaringan sosial adalah hubungan atau relasi yang dimiliki pelaku UMKM dengan individu atau kelompok lain yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, kerja sama, dan akses terhadap peluang usaha.	1. Publik (<i>public</i>) 2. Kemitraan (<i>partnership</i>) 3. Harga (<i>price</i>) 4. Kebijakan (<i>policy</i>) 5. Pendanaan (<i>purse strings</i>)	Skala Likert (1–5)
Etos Kerja Islami (X3)	Etos kerja Islami adalah sikap dan perilaku kerja yang didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran,	1. Kerja merupakan penjabaran dari Aqidah 2. Kerja dilandasi ilmu	Skala Likert (1–5)

⁵⁷ Shadry Andriani and Muhammad Dinar, “Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar,” Diss. Universitas Negeri Makassar 2019.

	amanah, kerja keras, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha.	3. Kerja sebagai amanah (tanggung jawab)	
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pelaku usaha dari kegiatan usaha dalam periode tertentu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang dilakukan.	1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Sumber Pendapatan 3. Meningkatkan taraf hidup 4. Beban keluarga yang ditanggung	Skala Likert (1–5)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden, yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, etos kerja Islami, dan pendapatan UMKM. Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang mereka alami dalam menjalankan usahanya, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat persepsi responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Skala ini memberikan pilihan jawaban yang

menunjukkan tingkat persetujuan responden, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Selain kuesioner, pengumpulan data juga dapat didukung dengan dokumentasi berupa data atau informasi yang berkaitan dengan UMKM, seperti data jumlah pelaku usaha atau laporan yang relevan. Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, jaringan sosial dan etos kerja Islami terhadap pendapatan UMKM di Kota Padang.⁵⁸

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, etos kerja Islami, dan pendapatan UMKM. Setiap pernyataan dalam kuesioner diberikan lima alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden.

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

No	Kategori Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Adapun penilaian dalam skala Likert ini terdiri dari lima kategori, yaitu mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Masing-masing

⁵⁸ Ni Made et al., “Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi” 8, no. 1 (2020): 67–73.

kategori memiliki bobot nilai tertentu yang digunakan untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan pengolahan data hasil kuesioner yang diperoleh dari responden pelaku UMKM di Kota Padang. Data yang masuk terlebih dahulu diperiksa melalui proses editing, yaitu mengecek kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Setelah itu, data yang telah dinyatakan lengkap dan sesuai dilakukan proses coding, yaitu memberikan kode angka pada setiap jawaban kuesioner berdasarkan skala Likert yang digunakan. Selanjutnya, data tersebut dimasukkan ke dalam program pengolahan data statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel untuk mempermudah proses analisis secara kuantitatif.⁵⁹

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden serta kondisi variabel penelitian, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, etos kerja Islami, dan pendapatan UMKM. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kepercayaan, jaringan sosial, serta penerapan nilai kerja Islami dalam aktivitas usaha. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan

⁵⁹ Resyelly Viona Putri Nadia, "Analisis Penerapan Sak-EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan di UMKM Kota Padang Panjang" 5, no. 1 (2026): 125–35.

analisis inferensial berupa regresi linear berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepercayaan, jaringan sosial dan etos kerja Islami terhadap pendapatan UMKM. Melalui tahapan analisis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang akurat dan mendalam mengenai peran kepercayaan, jaringan sosial dan etos kerja Islami dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Padang.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment (Pearson) antara skor masing-masing item dengan skor total variabel. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Selain itu, uji validitas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel jika dilakukan secara berulang dalam kondisi yang sama. Dalam

penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai alpha, maka semakin tinggi tingkat konsistensi instrumen tersebut. Nilai alpha antara 0,60 sampai 0,70 menunjukkan reliabilitas yang cukup, 0,70 sampai 0,80 menunjukkan reliabilitas yang baik, dan di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen yang reliabel dapat dipercaya karena mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.⁶⁰

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan metode statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov atau melihat grafik histogram dan normal probability plot. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data

⁶⁰ Rimbawan, Brayen Jodi, dkk. "Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas." *Masyarakat Pendidikan: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.3 (2024): 1812-1820.

dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat di antara variabel bebas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi serta mengurangi ketepatan hasil analisis. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda dalam menjelaskan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, apabila variabel kepercayaan (X1), jaringan sosial (X2), dan etos kerja Islam (X3) memenuhi

kriteria tersebut, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Menurut Imam Ghozali, pengujian multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai Tolerance dan VIF untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain.⁶¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau uji Glejser. Kriteria pengujian yaitu apabila tidak terdapat pola tertentu pada scatterplot atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiga variabel bebas, yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan etos kerja Islami, terhadap satu variabel terikat, yaitu pendapatan UMKM. Maksud dari penggunaan analisis ini

⁶¹ Zulkifli. "Uji Regresi Linier Sederhana Dan Regresi Ganda." *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini* 3.2 (2026): 1-6.

adalah untuk melihat apakah ketiga variabel tersebut benar-benar memiliki hubungan dan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan, baik secara masing-masing (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Selain itu, analisis ini juga membantu mengetahui variabel mana yang lebih dominan dalam memengaruhi pendapatan UMKM. Dengan demikian, hasil dari regresi linear berganda dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai peran modal sosial dan etos kerja Islam dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Padang.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan UMKM

a = Konstanta (nilai Y ketika X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$)

b_1 = Koefisien regresi kepercayaan

b_2 = Koefisien regresi jaringan sosial

b_3 = Koefisien regresi etos kerja Islami

X_1 = Kepercayaan

X_2 = Jaringan Sosial

X_3 = Etos kerja Islami

e = Error (faktor lain di luar penelitian)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu kepercayaan (X1), jaringan sosial (X2), dan etos kerja Islami (X3) terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan UMKM (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk menguji apakah kepercayaan, jaringan sosial, dan etos kerja Islami secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima (berpengaruh signifikan).
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Dengan demikian, uji t dapat menunjukkan variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan UMKM secara individu.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk menguji apakah kepercayaan, jaringan sosial, dan etos kerja Islami secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05, maka hipotesis diterima (berpengaruh signifikan secara simultan).
- b) Jika nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh signifikan secara simultan).

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu kepercayaan, jaringan sosial, dan etos kerja Islami dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu pendapatan UMKM. Nilai koefisien determinasi

berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin terbatas.

Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 karena jumlah variabel independen lebih dari satu, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Nilai Adjusted R^2 menunjukkan persentase pengaruh kepercayaan, jaringan sosial, dan etos kerja Islam terhadap pendapatan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti modal usaha, teknologi, pengalaman usaha, dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, uji koefisien determinasi dapat memberikan gambaran mengenai seberapa kuat model regresi yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.